

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ARTIKEL

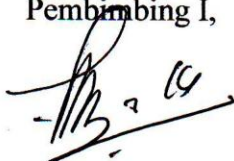
Judul : **Peranan Kegiatan Bercakap-cakap Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang**

Nama : Mike Permila
NIM : 01453/2008
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Hj. Izzati, M.Pd
NIP. 19570502 198603 2 003

Pembimbing II,



Indra Yeni, S.Pd
NIP. 19710330 200604 2 001

PERANAN KEGIATAN BERCAKAP-CAKAP TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ANGKASA LANUD PADANG

Mike Permila*

Abstrak Kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang belum berkembang dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan peranan kegiatan bercakap-cakap terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini kelas B2 dengan jumlah anak 15 orang. Alat pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercakap-cakap dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Kata kunci : kegiatan bercakap-cakap, kemampuan berbahasa, dan anak

PENDAHULUAN

Kegiatan bercakap-cakap bagi anak Taman Kanak-kanak terutama akan membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, dan kognitif, dan terutama bahasa. Bercakap-cakap juga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal dan mewujudkan kemampuan bahasa reseptif (mendengarkan dan membaca suatu informasi) dan ekspresif (berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain). Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan ada beberapa masalah yang berkaitan dengan kegiatan bercakap-cakap. Masalah-masalah yang ditemui seperti: (1) guru belum mampu melaksanakan kegiatan bercakap-cakap secara efektif, (2) guru belum menggunakan media yang efektif dalam melaksanakan kegiatan bercakap-cakap, (3) anak kurang aktif dalam menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal. Jadi, peranan kegiatan bercakap-cakap terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini.

Menurut Satibi (2005: 11.7) bercakap-cakap adalah percakapan antara guru dan anak atau anak dengan anak tentang suatu tema tertentu untuk mengembangkan kemampuan mendengar, memahami, dan kemampuan berbicara anak. Menurut Moeslichatoen (1999: 26) bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan verbal (Hildebrand) atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa

ekspresif. Bercakap-cakap dapat pula diartikan sebagai dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam situasi (Gordon & Browne).

Lebih jauh lagi Moeslichatoen (1999: 92) menjelaskan bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Selanjutnya menurut Dhieni (2006: 7.6) pengertian metode bercakap-cakap dari Depdikbud adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak.

Menurut Moeslichatoen (1999:96) dengan menggunakan kegiatan bercakap-cakap tujuan pengembangan bahasa yang ingin dicapai antara lain: (1) mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapatnya kepada siapapun, (2) memberi kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara lisan, (3) memperbaiki lafal dan ucapan anak, (4) menambah perbendaharaan/kosakata anak, (5) melatih daya tangkap anak, (6) melatih daya pikir atau fantasi anak, (7) menambah pengetahuan dan pengalaman anak didik, (8) memberikan kesenangan kepada anak, (9) merangsang anak untuk belajar membaca dan menulis.

Moeslichatoen (1999: 95) menyatakan ada beberapa manfaat penting yang dapat dirasakan dalam penerapan metode bercakap-cakap antara lain: (1) meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif; menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan, dan kebutuhan secara lisan, (2) meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain, (3) meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan, (4) dengan seiringnya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya, (5) dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap diadakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang berumber dari guru atau dari anak lain. Penyebaran informasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang ditetapkan guru.

Kegiatan bercakap-cakap memiliki peranan dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak karena kegiatan bercakap-cakap memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan kegiatan bercakap-cakap menurut Dhieni (2006: 7.7) yaitu; (1) anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide-ide atau pendapatnya, (2) anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya, (3) hasil belajar dengan kegiatan bercakap-cakap bersifat

fungsional karena topik/tema yang menjadi bahan percakapan terdapat dalam keseharian dan lingkungan anak, (4) mengembangkan cara berfikir kritis dan sikap hormat atau menghargai pendapat orang lain, (5) anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan belajarnya pada taraf yang lebih tinggi.

Menurut Dhieni, dkk (2006: 7.4) metode bercakap-cakap dalam mengembangkan pembelajaran bahasa di Taman Kanak-kanak sering disamakan dengan metode tanya jawab, padahal ada perbedaan diantaranya keduanya yaitu: pada metode bercakap-cakap interaksi terjadi antara guru dengan anak didik, atau antara anak dengan anak yang bersifat menyenangkan berupa dialog yang tidak kaku. Sedangkan pada metode tanya jawab, interaksi antara guru dan anak didik, atau antara anak dengan anak bersifat kaku, karena sudah terikat pada pokok bahasan.

Badudu dalam Dhieni, dkk (2006: 1.11) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Selanjutnya Bromley dalam Dhieni, dkk (2006: 1.11) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Menurut Izzaty (2005: 58) bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasi agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Selanjutnya menurut Depdiknas (2000: 5) bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Welton & Mallon dalam Moeslichatoen (1998: 18) bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Menurut Dhieni, dkk (2006: 1.17) bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai bentuk khas komunikasi. Ada beberapa karakteristik bahasa sebagai berikut: (1) sistematis, (2) arbitrari, (3) fleksibel, (4) beragam, (5) kompleks.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara individu-individu untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya yang digunakan dalam berinteraksi, bekerjasama, menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat yang ada di sekitar individu tersebut. Ada beberapa karakteristik bahasa yaitu sistematis, arbitrari, fleksibel, beragam, dan kompleks.

Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu. Bromley dalam Dhieni, dkk (2006: 1.21) menyebutkan 5 fungsi bahasa sebagai berikut: (1) bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka, (2) bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa, (3) bahasa membantu perkembangan kognitif. Secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata. Bahasa memudahkan kita untuk mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkannya dengan informasi yang baru diperoleh, (4) bahasa memantu mempererat interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara hubungan anda dengan orang sekitar anda. Anda dapat menjelaskan pikiran, perasaan, dan perilaku melalui bahasa, (5) bahasa mengekspresikan keunikan individu. Anda mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dari orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki 5 fungsi yaitu bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku, bahasa membantu perkembangan kognitif, bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain, dan bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa kegiatan bercakap-cakap berperan dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak. Maka penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan tentang "Peranan Kegiatan Bercakap-cakap Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang". Penelitian ini diharapkan agar guru, kepala sekolah, dan berbagai pihak dapat memantau perkembangan kemampuan berbahasa anak.

Secara lebih spesifik, penelitian ini ingin menjawab 2 pertanyaan, yaitu: (1) Bagaimanakah peranan kegiatan bercakap-cakap terhadap kemampuan komunikasi anak dengan orang lain di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang, (2) Bagaimanakah peranan kegiatan bercakap-cakap terhadap keaktifan anak dalam menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, kejadian, peristiwa yang terjadi di lapangan apa adanya tanpa melakukan penambahan atau intervensi terhadap sasaran penelitian. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang pada semester dua

tahun ajaran 2011/2012. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjadi bagian dari Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang yaitu dengan cara ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama anak didik sehingga memudahkan peneliti mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan aspek yang sedang diteliti yaitu pengembangan kemampuan berbahasa anak.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan kondisi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informan disini terdiri dari informan kunci dan informan non kunci, siapa lagi yang mengetahui masalah penelitian ini begitu seterusnya sampai informasi jenuh. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kelas B2 Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri dari 10 orang anak perempuan dan 5 orang anak laki-laki serta 1 orang guru kelas.

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) observasi lapangan atau pengamatan, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan, (2) teknik wawancara, dipergunakan dalam rangka memperoleh informasi verbal secara langsung dari informan, (3) dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan (catatan harian), gambar (foto).

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari awal melakukan penelitian sampai proses penelitian berakhir. Data penelitian yang dilaksanakan dari April-Juni 2012 dianalisis berdasarkan instrument-instrumen data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan peneliti berupa data kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007: 246) yang terdiri dari (1) reduksi data atau proses menyeleksi data, menyederhanakan data yang telah ditentukan, meringkas data yang telah disederhanakan, dan mengubah data mentah yang ada dalam berbagai instrument data penelitian, (2) menyajikan data ke dalam bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti berupa narasi plus matriks, grafik, atau diagram, (3) dan yang terakhir menarik kesimpulan.

Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Moleong (2009: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan data pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim dalam Moleong (2009: 330) terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode,

penyidik, dan teori. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka teknik triangulasi yang tepat dipakai adalah triangulasi sumber atau pemeriksaan data melalui sumber lain.

HASIL

Deskripsi data penelitian dilakukan berdasarkan lembar observasi, dokumentasi, dan wawancara mengenai peranan kegiatan bercakap-cakap terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang. Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian tentang peranan kegiatan bercakap-cakap terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang yang dilihat dari keberanian anak dalam mengadakan hubungan (berkomunikasi) dengan guru dan temannya, bahasa yang digunakan anak dalam bercakap-cakap, pemahaman anak terhadap apa yang dibicarakan orang lain, kemampuan anak dalam menanggapi pembicaraan orang lain, kemampuan anak dalam menyatakan gagasan atau pendapatnya secara lisan, kemampuan anak dalam menyatakan perasaan, keinginan, dan kebutuhannya, secara lisan, kosakata baru yang digunakan anak dalam bercakap-cakap, dan kemampuan anak dalam bergaul dan bekerjasama dengan temannya.

Berdasarkan hasil observasi dari 15 orang responden dapat disimpulkan bahwa hampir semua anak di kelas B2 sudah memiliki keberanian dalam mengadakan hubungan (berkomunikasi) dengan guru dan temannya. peneliti melihat selain memiliki keberanian dalam berkomunikasi Zahran, Zaki, Dewa, Sania, Dzia, Nesya, Putri, dan Fara juga sudah memiliki kemampuan yang bagus dalam bergaul dan bekerjasama dengan temannya. Selain itu, mereka juga memiliki inisiatif dalam menyatakan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kebutuhan mereka secara lisan.

Berbeda dengan Ayu, ia terlihat sudah memiliki keberanian dalam mengadakan komunikasi dengan temannya, bahasa yang ia gunakan juga sudah jelas dan lancar, ia juga dapat bergaul dan bekerjasama dengan temannya namun ia sedikit pendiam. Selanjutnya mengenai Yusuf, Ayla, Maisya, Wawa, dan Rasya peneliti melihat bahwa keberanian mereka sudah ada dalam mengadakan komunikasi. Yusuf, Ayla, dan Maisya sudah menggunakan bahasa yang jelas dan lancar dalam bercakap-cakap, mereka juga sudah dapat bergaul dan bekerjasama dengan temannya namun kemampuan mereka masih rendah dibandingkan dengan Zahran dan anak lainnya. Sementara itu Wawa dan Rasya terlihat jauh tertinggal dibandingkan dengan yang lain, mereka belum dapat berbicara dengan jelas dan lancar, sangat pendiam dan mereka lebih suka menyendiri.

Kegiatan bercakap-cakap memberi peranan terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. Hampir semua anak memiliki kemampuan yang baik dalam mengadakan hubungan (berkomunikasi) dengan guru walaupun masih ada beberapa anak yang belum memiliki kemampuan seperti teman-temannya namun hal itu diatasi dengan guru merangsang anak agar terlibat dalam kegiatan bercakap-cakap, agar anak juga mau mengeluarkan pendapatnya, sehingga dia tidak hanya mendengar temannya berbicara saja selain itu perkembangan kemampuan berbahasanya juga dapat berkembang mengikuti teman-temannya yang lain.

Kegiatan bercakap-cakap antara guru dan anak dilaksanakan di dalam kelas setelah anak membaca ikrar. Percakapan pagi dilaksanakan setelah anak selesai membaca doa. Terlebih dahulu guru menerangkan tema pagi itu kemudian guru mulai bercakap-cakap dengan anak. Guru juga dapat memberi kesempatan kepada anak untuk berbagi pengalamannya di depan kelas. Terkadang guru juga meminta anak untuk menceritakan gambar yang dibuatnya sendiri atau yang telah disediakan guru. Kegiatan bercakap-cakap tidak akan efektif apabila dilaksanakan tanpa media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tema pembelajaran. Media disiapkan sehari sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan media tersebut diletakkan di kelas. Media pembelajaran yang digunakan guru harus menarik agar anak dapat tertarik dan mempunyai antusias yang tinggi terhadap kegiatan bercakap-cakap.

Guru dan orang tua dapat menerapkan kegiatan bercakap-cakap ini. Kegiatan bercakap-cakap dapat diadakan di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian kemampuan berbahasa anak akan berkembang sesuai tingkat perkembangannya. Kegiatan bercakap-cakap memberi makna penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak dan kegiatan bercakap-cakap juga berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi anak dengan orang lain, keaktifan anak dalam menyatakan gagasan, dan terhadap bahasa dan kosakata anak. Dengan adanya kegiatan bercakap-cakap maka anak akan mendapatkan kesempatan untuk menyatakan gagasan, pendapat, keinginan, dan kebutuhannya secara lisan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka peneliti akan mendeskripsikan pembahasan dari hasil analisis data, karena penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan diharapkan gambaran tentang peranan kegiatan

bercakap-cakap terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang dapat terlihat. Hasil penelitian yang diperoleh akan digunakan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, kemudian direlevansikan dengan relevansi-relevansi yang terkait dengan pembahasan berikut ini:

a. Peranan kegiatan bercakap-cakap terhadap kemampuan komunikasi anak

Kegiatan bercakap-cakap merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Dengan kegiatan bercakap-cakap perkembangan kemampuan berbahasa anak dapat berkembang dengan baik.

Moeslichatoen (1999: 95) menyatakan ada beberapa manfaat penting yang dapat dirasakan dalam penerapan metode bercakap-cakap antara lain meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan. Di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang khususnya di kelas B2 masih ada yang mengalami masalah dengan pengembangan kemampuan berbahasanya. Hal ini dikarenakan masih ada anak yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang rendah, masih ada anak yang tidak mau berkomunikasi dengan guru dan temannya.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan selama ini peneliti melihat bahwa kegiatan bercakap-cakap dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini peneliti temukan saat kegiatan istirahat, dimana anak-anak yang sedang bermain bersama dapat menceritakan pengalamannya di rumah kepada teman-temannya, anak-anak ini saling bertukar cerita mengenai pengalamannya. Selain itu peneliti juga melihat anak yang pendiam dapat bertukar cerita dengan teman-temannya, ia yang semula pendiam namun karena diajak oleh temannya bercakap-cakap akhirnya ia dapat berkomunikasi dengan temannya dan menjalin hubungan sosial yang menyenangkan.

Kegiatan bercakap-cakap juga dapat berperan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak dengan gurunya. Dengan adanya kegiatan bercakap-cakap anak akan mempunyai keberanian untuk mengadakan hubungan (komunikasi) dengan gurunya karena kegiatan ini tidak kaku sehingga anak dapat menceritakan dan menanyakan berbagai hal kepada gurunya. Dalam percakapan pagi juga terlihat bahwa anak yang suka bercakap-cakap akan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dibandingkan teman-temannya yang pendiam. Anak yang senang bercakap-cakap akan lebih banyak bercerita sehingga kemampuan berbahasanya dapat berkembang dengan baik.

- b. Peranan kegiatan bercakap-cakap terhadap keaktifan anak dalam menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal

Moeslichatoen (1999: 26) mengungkapkan bahwa bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak taman kanak-kanak karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama, juga meningkatkan keterampilan menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal.

Dengan kegiatan bercakap-cakap, terlihat anak yang pendiam sudah mau menyatakan gagasan dan pendapatnya. Hal ini peneliti temukan saat membaca doa pulang, anak akan membaca doa bersama setelah itu anak akan disuruh untuk membaca doa sendiri-sendiri. Kegiatan ini bisa dikatakan seperti *post test*, dimana anak yang mampu menjawab pertanyaan guru maka ia boleh duluan pulang. Kegiatan bercakap-cakap seperti ini dapat memberikan kesempatan kepada anak yang pendiam untuk menyatakan gagasannya. Dengan kegiatan seperti ini kemampuan anak dalam menyatakan gagasannya akan berkembang.

Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya, anak-anak yang senang bercakap-cakap akan terlihat lebih mampu menyatakan gagasan dan pendapatnya secara verbal. Hal ini dikarenakan anak sudah terbiasa untuk menyatakan apa yang ada di fikiranya kepada orang lain, ia sudah memiliki keberanian untuk berkomunikasi sehingga ia juga memiliki kemampuan dalam menyatakan gagasan dan pendapatnya secara verbal. Berdasarkan pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercakap-cakap berperan terhadap keaktifan anak dalam menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal.

- c. Peranan kegiatan bercakap-cakap terhadap bahasa dan kosakata anak

Menurut Gleason dalam Suyanto (2005: 74) pada saat anak masuk Taman Kanak-kanak atau usia 5 tahun, mereka telah menghimpun kurang lebih 8.000 kosakata, disamping telah menguasai hampir semua bentuk dasar tat bahasa. Mereka dapat membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk, serta bentuk penyusunan lainnya. Mereka telah belajar penggunaan bahasa dalam berbagai situasi sosial yang berbeda. Misalnya mereka dapat bercerita hal-hal yang lucu, bermain tebak-tebakan, berbicara kasar pada teman mereka, dan berbicara sopan pada orang tua mereka.

Di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang khususnya di kelas B2 terlihat bahwa dengan kegiatan bercakap-cakap kosakata anak dapat bertambah. Hal ini dikarenakan sifat anak yang masih meniru, dimana saat kegiatan pembelajaran anak

yang suka bercakap-cakap terlihat memiliki kosakata yang belum diketahui oleh teman-temannya. Selain itu anak ini juga sudah dapat menggunakan bahasa yang jelas dan lancar dalam berbicara. Berbeda sekali dari temannya yang pendiam, mereka belum dapat berbicara dengan bahasa yang lancar dan jelas bahkan ada diantara mereka yang belum mengenal huruf dan belum bisa membaca. Berdasarkan pernyataan ini peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan bercakap-cakap mempengaruhi bahasa dan kosakata anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peranan kegiatan bercakap-cakap terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang dapat disimpulkan bahwa: (1) kegiatan bercakap-cakap berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi anak, dimana anak yang senang bercakap-cakap akan mampu menjalin hubungan sosial yang menyenangkan dan anak akan mampu memiliki keberanian dalam mengadakan hubungan (berkomunikasi) dengan orang lain dibandingkan dengan anak yang pendiam, (2) anak yang senang bercakap-cakap juga akan memiliki keaktifan dalam menyatakan gagasan dan pendapatnya. Keberanian untuk berkomunikasi membuat anak aktif dalam menyatakan gagasannya dan pendapatnya, (3) kegiatan bercakap-cakap juga berpengaruh terhadap kosakata yang dimiliki anak dan penggunaan bahasa yang digunakan anak dalam berbicara.

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan: (1) diharapkan kepada guru dan kepala sekolah Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang serta pihak yang terkait di dalamnya dapat terus memantau perkembangan kemampuan berbahasa anak sehingga tidak ditemukan lagi anak yang mengalami masalah dalam perkembangan kemampuan berbahasanya, (2) diharapkan guru dan orangtua saling bekerjasama dalam memperhatikan perkembangan kemampuan berbahasa anak dalam berkomunikasi dan dalam menyatakan perasaan, keinginan, dan pendapatnya, (3) bagi peneliti lainnya diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui cara yang lainnya, (5) bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2006. *Metode Peembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Eka Izzaty, Rita. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Moeleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen. 1999. *Model Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-kanak*. 2000. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Satibi Hidayat. Otib. 2005. *Materi Pokok Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dikjen Dikti.